

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA
BERORGANISASI DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Muhammad Nur Syafi Fauzan

1610801003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI, ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA
BERORGANISASI DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

M.NUR SYAFI FAUZAN

1610801003

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan



Program Studi Psikologi
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan
Humaniora di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ANNISA WARASTRI, S.Psi.,
M.Psi.,Psi

13 November 2021 16:34:52



HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA BERORGANISASI DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Muhammad Nur Syafi Fauzan², Annisa Warastri³

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi dengan mengikuti proses perkuliahan agar mampu menjadi pembicara, pendengar, dan pelaku media yang berkompeten dalam berbagai *setting* seperti pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi. Penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif organisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu *product moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal dengan nilai $P = 0,000 < 0,05$. Hasil uji *pearson corelatioon product moment* didapatkan hasil $r_{hitung} (0,513) > r_{tabel} (0,231)$. Sumbangan efektif kecerdasan emosi dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu sebesar 26,3 % sedangkan 73,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Kecerdasan Emosi, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Berorganisasi



THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL COMMUNICATION IN STUDENTS ACTIVE IN ORGANIZATIONS AT UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Muhammad Nur Syafi Fauzan², Annisa Warastri³

ABSTRACT

University students are tertiary students because they participate in the lecture process, allowing them to become competent speakers, listeners, and media actors in a variety of settings such as learning activities and organizational activities. This research discusses emotional intelligence in the context of interpersonal communication. The purpose of this study is to determine the correlation between emotional intelligence and interpersonal communication in student active in organizations at the Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This research was quantitative research using correlational method. Respondents in this study were students who were active in the organization at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The sampling technique used in this research was cluster random sampling. The analysis of the data used the product moment. The results of hypothesis testing indicated that emotional intelligence had a significant correlation to interpersonal communication with a P value = $0.000 < 0.05$. The results of the Pearson Correlation Product Moment test showed that $r_{\text{count}} (0.513) > r_{\text{table}} (0.231)$. The effective contribution of emotional intelligence in interpersonal communication in students active in organization at the University of 'Aisyiyah Yogyakarta was 26.3% while the other 73.7% was influenced by other factors.

Keywords : Emotional Intelligence, Interpersonal Communication, Students Active in Organization

¹Title

²Student of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences, and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences, and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Organisasi mahasiswa dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi, dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta di setujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Bentuknya dapat berupa organisasi mahasiswa ditingkat Universitas, organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas, organisasi kemahasiswaan tingkat Program Studi. Ada juga organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa, yang di namakan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang disingkat UKM (Hendra 2018).

Adapun manfaat mengikuti organisasi diantaranya adalah untuk melatih *leadership*, belajar mengatur waktu dengan ikut organisasi, menambah relasi, mengasah kemampuan bersosial, *problem solving* dan manajemen konflik (Martina Kaisriani Rupa 2018). Dalam berorganisasi ada berbagai keterampilan yang dibutuhkan seorang individu, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniru sosial, dan kepemimpinan menurut Fory Armin Naway (2017).

Melalui komunikasi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal seseorang, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal juga akan menunjukkan kesetaraan dengan lingkungannya yaitu menganggap bahwa dirinya sama dengan orang lain, bersikap rendah diri, tidak menggurui, berinteraksi dengan penuh hormat dan menghargai lingkungannya (Harjana, 2015)

Adapun pengertian komunikasi interpersonal menurut DeVito (dalam Maulana dan Gumelar, 2013), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau satu kelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi akan berjalan lancar dan berhasil dan begitu juga sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat terhambat atau berantakan. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola organisasi dalam meningkatkan komunikasinya (Awaru dkk. 2019).

Suatu organisasi mampu mengembangkan individu dengan cara yang lebih bebas dan luas. Tentunya mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi akan berbeda dengan mahasiswa yang hanya belajar di kelas saja. Organisasi dapat melatih kedisiplinan, keberanian, mengembangkan kemampuan. Baik kemampuan yang sederhana maupun kemampuan yang baru, unik, dan berbeda dari kebanyakan orang (www.uma.ac.id).

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi dengan mengikuti proses perkuliahan agar mampu menjadi pembicara, pendengar, dan pelaku media yang berkompeten dalam berbagai setting seperti pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi (Irene, 2013). Setiap mahasiswa tentunya menginginkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, sehingga banyak mahasiswa yang memilih hidup di perantauan untuk mendapatkan perguruan tinggi yang lebih berkualitas sesuai jurusan yang di minati dan demi tercapainya kesuksesan (Santrock, dalam R Djalaludin, 2019).

Yogyakarta sering disebut sebagai kota pelajar karena ada begitu banyak kampus di kota ini. Kampus yang ada di

Jogja ada sekitar 60 kampus (<https://sekolahnews.com/>). Adapun salah satu kampus di Yogyakarta yaitu Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang sebelumnya merupakan STIKES 'Aisyiyah yang kemudian pada tahun 2016 berubah bentuk menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Terdapat tiga fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ekonomi, Sosial, dan Humaniora (unisayogya.ac.id/en/sejarah/).

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki Organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas dan Program Studi. Organisasi yang dimaksud terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Lembaga Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Lembaga Mahasiswa adalah organisasi yang anggotanya tidak membatasi Mahasiswa dari Program Studi tertentu dan sasaran programnya luas dan tidak spesifik pada keilmuan tertentu (unisayogya.ac.id).

Dalam sebuah organisasi, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara verbal mendapat pengaruh dari salah satu faktor yaitu kecerdasan emosional (Widowati 2005). Tentunya orang yang memiliki kecerdasan emosi baik, maka komunikasi interpersonalnya akan baik juga. Selain itu, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta (Rusdianti 2018).

Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Goleman (Goleman, 2016), setinggi-tingginya IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi yang 80% diisi oleh kekuatan lain. Sedangkan (Nggermanto, 2015) memaparkan bahwa setidaknya sekitar 75% kesuksesan

manusia lebih ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya (EQ) dan hanya 4% yang ditentukan oleh IQ – nya. Di dalam kecerdasan emosional memiliki lima aspek sesuai dengan yang diungkapkan Salovey (dalam Goleman, 2016), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Goleman juga menjelaskan bahwa keselarasan suasana hati individu adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Gardner (dalam Goleman, 2016) mengungkapkan pendapatnya mengenai kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu dalam membedakan dan menanggapi suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain. Goleman juga menjelaskan mengenai ciri-ciri individu dengan kecerdasan emosional yang rendah, yaitu tidak mengetahui apa yang semestinya dirasakan, kesulitan menggambarkan perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain, dan mereka cenderung kesulitan untuk membedakan berbagai emosi yang muncul.

Ada beberapa macam penelitian yang membahas mengenai hubungan antara EQ dan komunikasi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Ulfia Ardiana Zafiroh yaitu, Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NU Manba'ul Falah Singojuruh Banyuwangi. Hasil analisa yang menggunakan uji *regresi linier* sederhana diketahui bahwa ada korelasi sebesar 0,640 dan $0,000 < 0,01$. Artinya ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula komunikasi interpersonalnya. (Zahiroh 2016). Berdasarkan penelitian tersebut adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah karakteristik responden penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan subjek siswa SMK, sedangkan penelitian

ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Goleman (2005), yang mengatakan bahwa kecerdasan emosi seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang. Individu yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan social maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/I aktif yang mengikuti organisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sumber data didapatkan melalui data primer dengan alat dalam pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan menggunakan skala *likert* yaitu skala kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Product Moment*. *Product Moment* merupakan suatu metode perhitungan statistika parametric yang jenis datanya bersifat angka. Analisis korelasional parsial digunakan untuk mengetahui lebih lanjut antara variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi. Penelitian ini menggunakan teknik statistic *Pearson Correlation Product Moment* karena variabel yang diteliti adalah data interval (Sugiyono, 2013). Proses analisis data menggunakan *SPSS 23 for Windows*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang

digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan satu variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Alsa, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa Berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, termasuk dalam penelitian korelasional dengan mencari apakah terdapat hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel kecerdasan emosi.

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel bebas kecerdasan emosi dan variabel tergantung komunikasi interpersonal.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas,

misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Non parametric One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *exact*. Model regresi terdistribusi normal apabila nilai signifikan $>0,05$.

Tabel 11. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan emosi
N		84
Normal	Mean	200.57
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	19.593
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.043
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosi pada tabel di atas menunjukkan bahwa silai signifikan $>0,05$ yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal dan layak digunakan.

Tabel 12. Uji Nomalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi Interpersonal
N		84
Normal	Mean	154.52
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.210
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.057
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel komonikasi interpersonal pada tabel di atas menunjukkan bahwa silai signifikan $>0,05$ yaitu 0,054. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal dan layak digunakan.

2. Uji Linearitas

Tabel. 13

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
V Betw	(Combin ed)	1543.786	43	35.902	2.025	.013
* Grou	Linearity	593.567	1	593.567	33.480	.000
V ps						
B	Deviation from Linearity	950.219	42	22.624	1.276	.220
Within Groups		709.167	40	17.729		
Total		2252.952	83			

Sumber data: Primer 2021

Berdasarkan uji linearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Deviation from Linearity*) $>0,05$ yaitu 0,220. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Tabel. 14
Sumbangan Efektif

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VT * VB	.513	.263	.828	.685

Sumber data: Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai r_{square} adalah $0,263 = 26,3\%$ yang artinya variabel kecerdasan emosi dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu sebesar $26,3\%$ sedangkan $73,7\%$ lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yan tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Tabel. 15

Correlations			
		VB	VT
VB	Pearson Correlation	1	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
VT	Pearson Correlation	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Primer 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan nilai $P=0,000<0,05$. Artinya kedua variabel yakni kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi memiliki hubungan signifikan. Hasil uji *Pearson Corelation Product Moment* dengan menggunakan SPSS 23 for Windows, didapatkan hasil $r_{hitung} (0,513) > r_{tabel} (0,231)$. Maka menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Peneliti juga melakukan perhitungan koefisien korelasi, dan dalam penelitian ini di dapat $r_{hitung} (0,513) > r_{tabel} (0,231)$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif antara kedua variabel. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti.

Tentunya orang yang memiliki kecerdasan emosi baik, maka komunikasi interpersonalnya akan baik juga. Selain itu, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih

tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta (Rusdianti 2018).

Adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen oleh (Sri Mulyani, 2008) tentang pengaruh faktor-faktor kecerdasan emosi terhadap kemampuan komunikasi bahwa kecerdasan emosi berpengaruh dalam kemampuan berkomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi berperan dalam membentuk keterampilan komunikasi.

Hal senada diungkapkan oleh (Stein, Steven, J. & Howard.E.Book 2004) bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, dengan kecerdasan emosi seseorang mampu untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut (Daniel Goleman, 2016), kecerdasan emosional menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang. Orang yang cerdas emosi akan mampu untuk mengenali emosinya sendiri, mengendalikan emosi, mampu memotivasi diri, empati serta berhubungan baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, mempunyai kesadaran emosi, mampu mengendalikan emosi, tenang dan stabil dalam mengambil keputusan, berpikir positif, bisa memahami orang lain dan pandai bergaul, sehingga orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu berkomunikasi dengan baik.

Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya

dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Ketrampilan sosial berarti dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dan efektif, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan masalah serta bekerjasama dalam sebuah tim (Goleman, 2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, karena semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Hal tersebut di tunjukan dengan hasil $r_{hitung} (0,513) > r_{tabel} (0,231)$. Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Bagi mahasiswa berorganisasi, dalam mengikuti sebuah organisasi haruslah dapat menjalin hubungan komunikasi dengan baik, agar mampu menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Bagi peneliti selanjutnya, pada peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif dalam melakukan pengambilan data harus sering mengingatkan responden agar memberikan jawaban segera mungkin sehingga tidak menunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityas, Novia. (2014). Skripsi “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta*”.
- Alsa, A. (2011). Cetakan V. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Idrus, S.F. Ilmi Dkk. (2020). *Jurnal. Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter*.
- Anantyo A, Reza & Sri Indrawati, Endang. (2017). “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Intensi Agresi pada Siswa kelas XI SMK X Semarang*.” *Jurnal Volume 6*.
- Armin Naway, Fory. (2017). “*Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*”.
- Awaru, Tenri Dkk. (2019). “*Komunikasi Organisasi*.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Choirunissa, Rachel & Ediaty, Annastasia. (2018). *Jurnal. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remajaorangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK*.
- Djalaludin, Ramita. (2019). “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta*.” Skripsi thesis
- Evelina D.R, Yustina. (2019). *Jurnal. Pengaruh Faktor Faktor Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Teller Dengan Nasabah Pada Bank Bri Unit Kapten Muslim*. Politeknik Santo Thomas Medan
- Firdausi, Aldilla. (2014). Skripsi. *Tingkat Komunikasi Interpersonal mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan konseling Universitas Negeri Semarangangkatan Tahun 2011, 2012 Dan 2013*.
- Fitri Hidayah, Nurul Dkk. (2018). “*Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Matematika*”.

- Jurnal. Universitas Riau Kepulauan. Batam: Kepulauan Riau.
- Hendra, Faisal. (2018). *"Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab."* Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 5(1): 103–20.
- Hidayat, A. (2007). *"Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data"*. Jakarta: Salemba Medika
<https://integrasolusi.com/blog/2018/05/18/komunikasi-di-organisasi-tidak-efektif-ini-yang-akan-terjadi/>
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2012201276MCBab2001/page2.html>
<https://Uma.Ac.Id/Berita/Berbagai-Manfaat-Organisasi-Bagi-Mahasiswa>
<https://Www.Unisayogya.Ac.Id/En/Sejarah>
- Imron, Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*.
- Iramona, Verina. (2017). Skripsi. *Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang*.
- Irawan, Sapto. (2017). Jurnal. *Pengaruh Konsep Diriterhadap Komunikasi interpersonal Mahasiswa*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kumala, Meliana. (2015). Skripsi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Gaya Manajemen Konflik Kolaborasi Dan Kompromi (Studi Pada Karyawan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah)*. Universitas Negeri Semarang
- Krisdyawati, Risqi C. (2017). *Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Dengan Ibu (Studi Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Pernah Bekerja Sebagai Tkw)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maharani, Karlina Raudya & Rusmawati, Diana. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang*. Jurnal Volume 9, Hal6.
- Martina, Kaisriani Rupa. (2018). *"Alasan-Alasan Mahasiswa/I Tidak Ingin Terlibat Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi."* Yogyakarta.
- Natasha Sujarwo, Amyvia. (2017). *"Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Berpacaran"*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Puspita Dewi, Vivit. (2018). Jurnal. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Yang Memiliki Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial*.
- Raudya M, Karlina, and Diana Rusmawati. (2020). *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang"*. Jurnal Empati 9(4): 280–86.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/28951>.
- Rusdianti, Famila. (2018). *"Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa"*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 28(1): 58–65.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Diah. (2011). Skripsi. *Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi*. Universitas Negeri Semarang.

Sridasweni, Ahmad, and Sabandi dan A. Muri Yusuf. (2017). “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Manajemen Konflik Peserta Didik.*” *Journal Bimbingan dan Konseling* 6(2): 176

Sri Mulyani. (2008). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Perawat dengan Pasien di Unit Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Rumah Sakit. Undip.

Stein, Steven, J. & Howard. E. Book. (2004).

EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Yogyakarta : PT. Kaifa.